



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202249733, 2 Agustus 2022

Pencipta

Nama : **Resky Annisa Damayanti, S.Ds, M.Ds, Riana Putri Indrayani dkk**

Alamat : Jl. Gajah Mungkur No.49 D Rt.011/003, Duren Tiga, Pancoran, Jakarta Selatan, DKI JAKARTA, 12760

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Universitas Trisakti**

Alamat : Sentra HKI Universitas Trisakti, Lembaga Penelitian, Gedung M Lantai 11, Jl. Kyai Tapa No. 1 Grogol, Jakarta Barat, DKI JAKARTA, 11440

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Poster**

Judul Ciptaan : **Poster Penelitian Pendekatan Neo-Vernakular Pada Penerapan Bentuk Atap Bangunan Arsitektur Di Sumatera Barat Sebagai Upaya Pelestarian Budaya**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 28 Juli 2022, di DKI JAKARTA

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000365466

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual
u.b.
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Dasananto
NIP.196412081991031002

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Resky Annisa Damayanti, S.Ds, M.Ds	Jl. Gajah Mungkur No.49 D Rt.011/003, Duren Tiga, Pancoran
2	Riana Putri Indrayani	BNR Tahap 1 Rt.001/010, Ranggamekar, Kota Bogor Selatan
3	Valencia Natalie Piet	Jl. Merpati Blok A No.4-BTN Pamanukan Rt.002/011 Pamanukan, Kabupaten Subang



ABSTRAK

Arsitektur Neo-Vernakular adalah konsep arsitektur yang muncul dari perpaduan arsitektur lokal dan arsitektur modern. Penerapan konsep arsitektur Neo-Vernakular pada gedung-gedung di Sumatera Barat bertujuan agar dapat menampilkan wajah arsitektur tradisional Minangkabau melalui atap gonjongnya. Meskipun demikian, belum tampak 'alua jo patuik' atau kesesuaian berdasarkan prosedur adat yang sesuai pada tempatnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa mengenai identitas dan makna dari bangunan arsitektur modern terutama pada bagian atapnya dalam kaitan dengan perkembangan arsitektur. Metode yang digunakan merupakan deskriptif kualitatif dengan menganalisis aspek-aspek pada beberapa bangunan berdasarkan ideologi, prinsip-prinsip, dan konsep desain Neo-Vernakular. Berdasarkan *road map*, penelitian ini mengarah kepada *Green Society*, yaitu *Livable Space* yang mencoba menganalisa terkait bangunan arsitektur yang tidak lepas kaitannya akan seni dan budaya lokal (*local wisdom*).

Kata Kunci: Neo-Vernakular, Sumatera Barat, Gonjong

RUMUSAN MASALAH

Bagaimana penerapan neo-vernakular pada bangunan arsitektur di Sumatera Barat berdasarkan aspek kriteria, ciri, dan konsep akulturasi budaya?

TUJUAN MASALAH

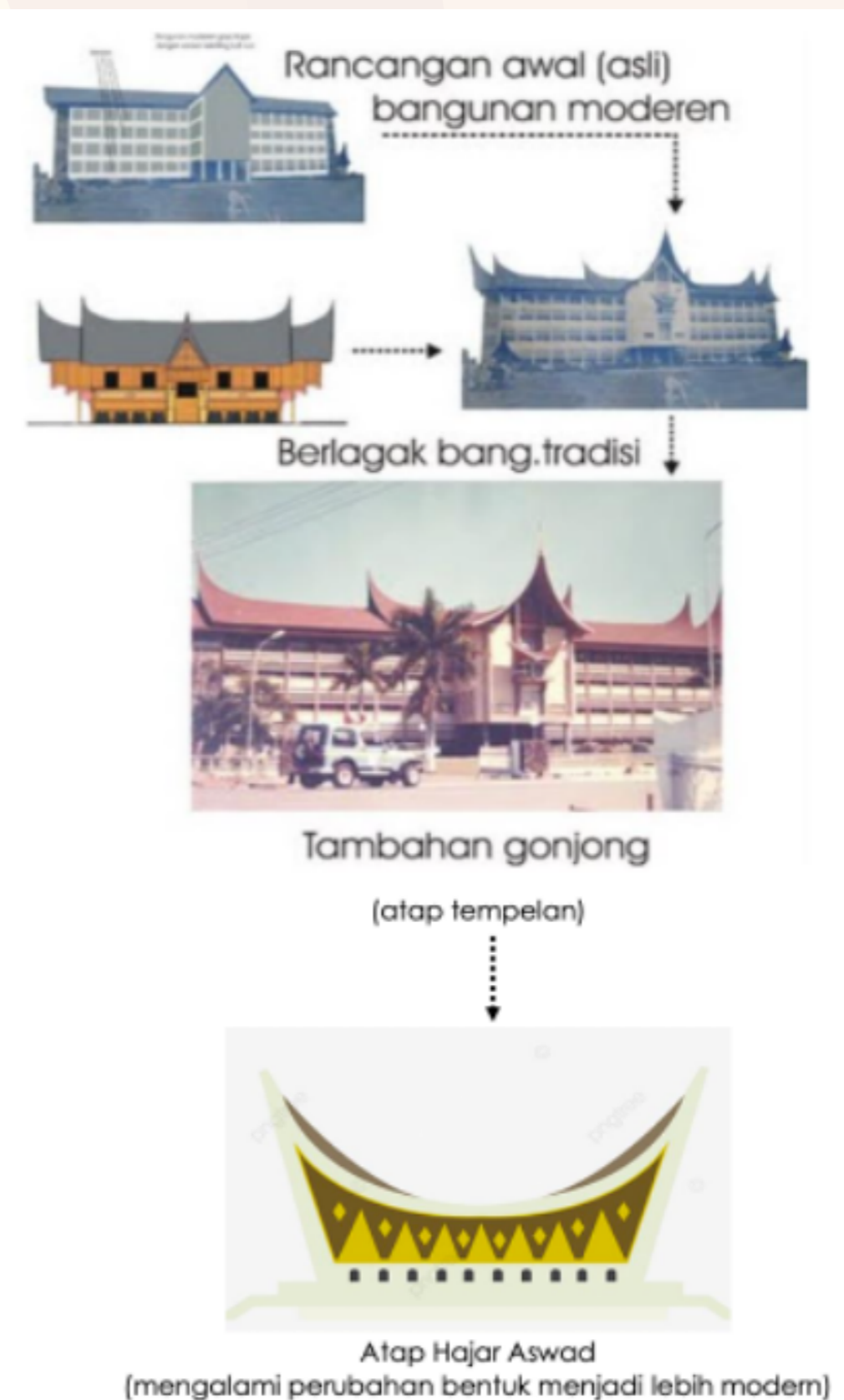
Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai usaha untuk menganalisa mengenai identitas dan makna dari bangunan arsitektur modern terutama atapnya dalam kaitannya dengan perkembangan arsitektur. Identitas arsitektur sebaiknya bersifat dinamis hingga pada akhirnya mampu menyambungkan benang merah arsitektur lokal dengan arsitektur masa kini seiring perkembangan zaman. Sejarah bangsa pun akan lebih mudah dihayati oleh generasi penerus bila ditunjukkan dengan bukti-bukti nyata, salah satunya bangunan arsitektur lokal yang memiliki nilai-nilai serta filosofinya.

METODE PENELITIAN



HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan pendekatan arsitektur neo-vernakular, aspek-aspek prinsip dan ciri khas budaya/lokal/tradisi yang ditonjolkan sehingga bangunan ini kontekstualnya dengan lingkungan sekitar yang telah berkembang modern.



SIMPULAN

1. Konsep pendekatan neo-vernakular diterapkan ke dalam perancangan bentuk atap Masjid Raya Sumatera Barat.
2. Bentuk atap pada bangunan modern di Sumatera Barat mulai mengalami modifikasi bentuk dengan mentransformasi atap gonjong, bukan lagi berupa atap tempelan, dengan tetap memperhatikan kondisi lingkungan sekitar (iklim), serta memiliki kekhasan.
3. Terjadi proses akulturasi budaya yang menghadirkan bentuk baru dengan memperbaharui unsur yang lama, sehingga terjadi pendapat baru kemudian diberi makna yang lama untuk menghindari kejutan budaya (*culture shock*).
4. Dengan pendekatan neo-vernakular, unsur-unsur dan ciri khas budaya ditonjolkan sehingga bangunan di Sumatera Barat nantinya lebih kontekstual dan tampak *alua jo patuik* (keharmonisan).

DAFTAR PUSTAKA

Damayanti, Resky Annisa. 2018. *Kebertahanan Atap Gonjong dan Perubahan Perubahan Arsitektur di Wilayah Sumatera Barat*. Jurnal Dimensi, 15(1), 31-44. DOI: 10.25105/dim.v15i1.4195

Farandina, Zavira Audia., Nurhikmah B.H., dan Nuzuliar R. 2019. *Penerapan Konsep Arsitektur Neo Vernakular pada Fasad Gedung Pusat Seni dan Budaya Jawa Barat*. Prosiding Seminar Intelektual Muda #2, Peningkatan Kualitas Hidup dan Peradaban Dalam Konteks IPTEKSEN, Jakarta: 5 September. Hal: 293-300.

Farhani, Aulia., Nurhikmah B.H., dan Hardi Utomo. 2019. *Pendekatan Neo Vernakular pada Pengolahan Bentuk Atap Pasar Wisata Kota Batu sebagai Efisiensi Pelestarian Budaya*. Jurnal AGORA, 17 (2), 64-73. DOI: <http://dx.doi.org/1025105/agora.v17i2.7433>